



Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Pembuatan Emping Ceplis Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Vokasional pada Anak dengan Hambatan Intelektual

Rani Saraswati^{1*}

¹Program Studi S1 Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang/Kabupaten Serang, Indonesia
e-mail*: ranisaraswati02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of learning culinary skills making ceplis chips as Banten's local wisdom to improve vocational abilities in children with intellectual disabilities (Quantitative Study of One Group Pretest-Posttest V Grade Elementary School in Al-Kautsar City Cilegon Banten). This research is an experimental quantitative study using the One Group Pretest- Posttest approach. The subjects in this study were 2 students in the Al-Kautsar School, Cilegon City Banten. The instrument used in the learning of culinary skills making ceplis chips as a typical local wisdom of Banten to improve vocational skills is a performance test in the form of an assesment sheet in accordance with the target behavior to be achieved. The results showed the average value of students initial ability (pretest) of 41, after learning the average value of students ability (posttest) to 88. The results of statistical tests showed that learning the culinary skills of making ceplis chips as a typical localwisdom of Banten could increase vocational skills in children with intellectual disabilities in grade V elementary school in SKh Al-Kautsar Cilegon City, Banten.

Keywords : *Catering Skills, Making Ceplis Emping, Typical Banten Local Wisdom, Vocational Ability, Children with Intellectual Obstacles.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis khas Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional pada anak dengan hambatan intelektual (Studi Kuantitatif Eksperimen One Group Pretest-Posttest Kelas V SD di SKh Al- Kautsar Kota Cilegon Banten). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 siswa di SKh Al-Kautsar, Kota Cilegon Banten. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional yaitu tes kinerja berupa lembar penilaian yang sesuai dengan target *behavior* yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan awal siswa (*pretest*) sebesar 41, setelah dilakukan pembelajaran nilai rata-rata kemampuan siswa (*posttest*) menjadi 88. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kesimpulan dari pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten dapat meningkatkan kemampuan vokasional pada anak dengan hambatan intelektual kelas V SD di SKh Al-Kautsar Kota Cilegon, Banten.

Kata Kunci : *Keterampilan Tata Boga, Pembuatan Emping Ceplis, Kearifan Lokal Khas Banten, Kemampuan Vokasional, Anak dengan Hambatan Intelektual.*

PENDAHULUAN

Menurut Beltasar Tarigan (2000:9) anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya.

Salah satu anak berkebutuhan khusus ialah anak dengan hambatan intelektual. Keterbatasan yang dimiliki anak dengan hambatan intelektual adalah keterbatasan mental atau disebut hambatan intelektual. Kondisi ini menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami hambatan dalam belajar dan melakukan berbagai fungsi dalam kehidupan serta penyesuaian diri. Berbagai upaya dilakukan untuk membekali anak dengan hambatan intelektual agar mereka bisa bersosialisasi dalam kehidupan yang lebih layak di masyarakat.

Menurut Somantri (2007:105) tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasan individu yang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat dipelajari. Berdasarkan pemaparan di atas, anak dengan hambatan intelektual memiliki keterbelakangan mental dan intelegensi di bawah rata-rata tidak seperti anak pada umumnya, maka memerlukan layanan khusus.



Salah satu layanan khusus yang diperlukan anak dengan hambatan intelektual adalah pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan dapat menjadikan anak dengan hambatan intelektual memiliki dasar keterampilan untuk kedepannya. Melalui pembelajaran keterampilan anak dengan hambatan intelektual perlu adanya pengembangan minat, bakat maupun potensi yang harus dikembangkan.

Pendidikan keterampilan merupakan program pilihan yang dapat diberikan kepada peserta didik yang diarahkan kepada penugasan satu jenis keterampilan atau lebih yang dapat menjadi bekal hidup di masyarakat. Menurut Sudirman (1987:75) mengatakan bahwa pendidikan keterampilan program pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan tertentu yang diperlukan anak didik sebagai bekal hidupnya di masyarakat. Chaniago dan Sirojudin (1981:1) keterampilan merupakan kemampuan khusus untuk memanipulasi memanfaatkan alat, ide, serta keinginan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan banyak orang atau masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan keterampilan merupakan kemampuan khusus yang diselenggarakan agar anak didik memiliki keahlian yang berguna bagi dirinya sendiri sebagai bekal hidupnya di masyarakat.

Tujuan pendidikan keterampilan adalah untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi anak didik sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya. Menurut Mainord dalam (Astati, 2001:16) tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Pendidikan keterampilan bagi anak dengan hambatan intelektual adalah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minat sebagai sikap dasar untuk keperluan dirinya dan masyarakat sekitar.

Salah satu keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pembelajaran keterampilan tata boga. Menurut Reber Syah (2009:119) keterampilan tata boga adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapih secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Tata boga merupakan salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, pelajaran yang diberikan terfokus pada pengelolaan, pembuatan, dan penyajian makanan untuk mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Pembelajaran keterampilan tata boga yang dapat diberikan kepada anak dengan hambatan intelektual salah satunya pembelajaran tata boga pembuatan emping ceplis khas Banten. Emping adalah suatu jenis makanan yang dibuat dari buah melinjo, emping bukan merupakan makanan asing bagi masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa. SKh Al-Kautsar Cilegon Banten pernah menerapkan pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping yang dilakukan untuk anak dengan hambatan pendengaran, keterampilan tata boga pembuatan emping dilaksanakan seminggu sekali atau tidak rutin. Keterampilan tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak sampai pada tahap produksi, dikarenakan kurangnya sarana prasarana serta kemampuan anak dalam pengerjaan pembuatan emping.

Keterampilan memasak yang diberikan pada pelajaran tata boga difokuskan pada pembuatan emping ceplis. Dalam penelitian ini dikhususkan pada pembuatan emping ceplis Banten yang dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak, dengan adanya keterampilan vokasional memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memiliki pengalaman maupun pengetahuan keterampilan sehingga menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Selain itu penelitian ini dapat mengangkat makanan kearifan lokal khas Banten yaitu emping, yang memiliki ciri khas tersendiri karena bahannya terbuat dari biji melinjo disebagian daerah tertentu dianggap sebagai limbah. Melalui tahap proses pembuatan sehingga emping dapat dikonsumsi, selain itu pembuatannya sangat mudah dan bahan- bahannya mudah didapatkan.

SKh Al-Kautsar memiliki program keterampilan seperti komputer, membuat hantaran, daur ulang barang bekas, tata busana, tata boga, tata rias dan lain sebagainya. Keterampilan tata boga sudah ada di SKh Al-Kautsar sejak tahun 2013 akan tetapi program keterampilan yang dikhususkan untuk anak dengan hambatan pendengaran, sedangkan anak dengan hambatan intelektual yang ada di sekolah tersebut memiliki minat dan bakat dalam keterampilan tata boga. Selama ini peneliti melihat di SKh Al-Kautsar kurangnya memberi pelatihan pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga pada anak dengan hambatan intelektual dikarenakan kurangnya tenaga pendidik untuk mengajarkan keterampilan tata boga tersebut, sehingga perkembangan anak dengan hambatan intelektual dalam keterampilan tata boga menjadi terhambat dan tidak berkembang dengan baik.

Program keterampilan tata boga membantu anak dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dengan adanya keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis potensi



yang dimiliki anak akan meningkat. Keterampilan tata boga sangatlah penting untuk anak dengan hambatan intelektual karena selain dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak dalam keterampilan tata boga juga menjadikan anak memiliki keterampilan untuk kedepannya berwirausaha dan lebih baik jika produk yang dibuat ialah produk khas dari daerahnya (Banten) sehingga dapat meningkatkan makanan kearifan lokal khas Banten.

Dalam kegiatan keterampilan tata boga memasak, peserta didik masih perlu bimbingan guru. Melalui penerapan pelaksanaan pembelajaran yang baik dilakukan secara berulang-ulang diharapkan anak dengan hambatan intelektual dapat mengerjakan kegiatan memasak, peserta didik mampu meningkatkan kemampuan vokasional dalam keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis. Produk yang telah dihasilkan dapat dipasarkan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sebagai makanan khas Banten.

Melihat berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak dengan hambatan intelektual, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya. Hasil dari keterampilan tersebut menjadikan cermin untuk diri mereka, bahwa anak dengan hambatan intelektual memiliki kreativitas keterampilan seperti anak pada umumnya. Peran orang tua maupun keluarga sangatlah penting dalam memberi pembelajaran keterampilan. Terutama pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada intelegensinya, kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran keterampilan akan sangat berpengaruh pada anak salah satunya dalam hal keterampilan tata boga. Melihat anak dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang dapat dikembangkan jika dilatih dan diasah secara terus menerus agar anak memiliki keterampilan khusus dan hidup mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan observasi dan penelitian di SKh Al-Kautsar yang terletak di Jl. Arjuna Kav. Blok J No.101-102 Kel. Bendungan Kec. Cilegon Kota. Cilegon Provinsi. Banten, mengenai "Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Pembuatan Emping Ceplis Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Vokasional pada Anak dengan Hambatan Intelektual Kelas V SD di SKh Al-Kautsar Cilegon Banten".

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Gay (1998:29) metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori. Donald Ary (2004:29) menambahkan pada umumnya penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling tangguh dalam pengujian hipotesis.

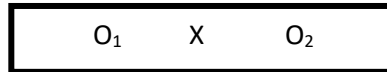
Pada penelitian ini tempat penelitian dilaksanakan bertempat di SKh Al-Kautsar Cilegon Banten. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen, dimana metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Peneliti menggunakan eksperimen *one group pre-test post-test* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, sebab peneliti melihat adanya kecocokan antara penerapan pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional dengan metode eksperimen *one group pre-test post-test*.

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pretest-posttest*. Desain eksperimen memiliki tahap untuk dilakukan. Peneliti umumnya menerapkan desain eksperimen pada penelitian kuantitatif yang dilakukan. Eksperimen ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Siswa diberi *pretest* (O_1) sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemudian dilakukan *posttest* (O_2) untuk mendapatkan hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar dari kedua tes tersebut akan dibandingkan



untuk mengetahui adanya peningkatan dari pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten terhadap keterampilan siswa. Metode kuantitatif eksperimen *one group pretest-posttest* ini dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang dibutuhkan. Perbedaan antara O_1 dan O_2 dapat berpengaruh dan dilihat dari eksperimen yang telah diberikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hasil perlakuan *posttest* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan *pretest* (Sugiyono, 2012:111).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Ekperimen (*One Group Pretest-Posttest Design*) (Sugiyono, 2012:111)

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (pembelajaran dan pelatihan keterampilan tata boga)

Penelitian ini terdapat anak dengan hambatan intelektual yang peneliti jadikan sampel yaitu 2 siswa kelas V SD. Masing-masing anak sudah memiliki kemampuan dasar keterampilan tata boga seperti menggoreng, merebus dan memotong karena sudah diberikan pengajaran dasar memasak di sekolah dan di rumah untuk anak, hanya saja kurang pengasahan pada anak sehingga keterampilan anak tidak berkembang dengan baik. Keterampilan anak harus dikembangkan dengan baik, salah satunya dengan melalui memberikan pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis. Menurut Sugiyono (2010:308) pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan, mengumpulkan data adalah mengamati suatu hal yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai macam teknik dan pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik pengolahan data menurut Sugiyono (2012:207) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, adapun kegiatannya terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik pengolahan data digunakan peneliti sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam "*Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Pembuatan Emping Ceplis Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Vokasional pada Anak dengan Hambatan Intelektual*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti, pada penelitian eksperimen dengan *One Group Pre-test Post-test* yaitu mendapatkan data dengan membandingkan tes awal dan akhir yang sederhana untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan data keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis untuk meningkatkan kemampuan vokasional yang diperoleh dari peserta didik kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, dikarenakan subjek penelitiannya yang tidak terlalu banyak. penelitian ini dapat mengangkat makanan kearifan lokal khas Banten yaitu emping, yang memiliki ciri khas tersendiri karena bahannya terbuat dari biji melinjo disebagian daerah tertentu dianggap sebagai limbah. Melalui tahap proses pembuatan sehingga emping dapat dikonsumsi, selain itu pembuatannya sangat mudah dan bahan- bahannya mudah didapatkan.

SKh Al-Kautsar memiliki program keterampilan seperti komputer, membuat hantaran, daur ulang barang bekas, tata busana, tata boga, tata rias dan lain sebagainya. Keterampilan tata boga sudah ada di SKh Al-Kautsar sejak tahun 2013 akan tetapi program keterampilan yang dikhususkan untuk anak dengan hambatan pendengaran, sedangkan anak dengan hambatan intelektual yang ada di sekolah tersebut memiliki minat dan bakat dalam keterampilan tata boga. Selama ini peneliti melihat di SKh Al-Kautsar kurangnya memberi pelatihan pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga pada anak dengan hambatan intelektual dikarenakan kurangnya tenaga pendidik untuk mengajarkan keterampilan tata boga tersebut, sehingga perkembangan anak dengan hambatan intelektual dalam



keterampilan tata boga menjadi terhambat dan tidak berkembang dengan baik.

Program keterampilan tata boga membantu anak dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dengan adanya keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis potensi yang dimiliki anak akan meningkat. Keterampilan tata boga sangatlah penting untuk anak dengan hambatan intelektual karena selain dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak dalam keterampilan tata boga juga menjadikan anak memiliki keterampilan untuk kedepannya berwirausaha dan lebih baik jika produk yang dibuat ialah produk khas dari daerahnya (Banten) sehingga dapat meningkatkan makanan kearifan lokal khas Banten.

Dalam kegiatan keterampilan tata boga memasak, peserta didik masih perlu bimbingan guru. Melalui penerapan pelaksanaan pembelajaran yang baik dilakukan secara berulang-ulang diharapkan anak dengan hambatan intelektual dapat mengerjakan kegiatan memasak, peserta didik mampu meningkatkan kemampuan vokasional dalam keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis. Produk yang telah dihasilkan dapat dipasarkan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sebagai makanan khas Banten.

Melihat berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak dengan hambatan intelektual, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya. Hasil dari keterampilan tersebut menjadikan cermin untuk diri mereka, bahwa anak dengan hambatan intelektual memiliki kreativitas keterampilan seperti anak pada umumnya. Peran orang tua maupun keluarga sangatlah penting dalam memberi pembelajaran keterampilan. Terutama pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada intelegensinya, kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran keterampilan akan sangat berpengaruh pada anak salah satunya dalam hal keterampilan tata boga. Melihat anak dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang dapat dikembangkan jika dilatih dan diasah secara terus menerus agar anak memiliki keterampilan khusus dan hidup mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan observasi dan penelitian di SKh Al-Kautsar yang terletak di Jl. Arjuna Kav. Blok J No.101-102 Kel. Bendungan Kec. Cilegon Kota. Cilegon Provinsi. Banten, mengenai "Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Pembuatan Emping Ceplis Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Vokasional pada Anak dengan Hambatan Intelektual Kelas V SD di SKh Al-Kautsar Cilegon Banten".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memakai desain Metode kuantitatif eksperimen *one group pretest-posttest*. Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian kuantitatif eksperimen *one group pretest-posttest*, yaitu dikumpulkan dengan cara pelaksanaan survey lokasi pembuatan emping ceplis Banten selama 2 kali pertemuan yang bertempat di Kp. Lebakwana Kec. Kramatwatu Kab. Serang Prov. Banten dan pelaksanaan penelitian di SKh Al-Kautsar Cilegon Banten selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan maka dapat disimpulkan, bahwa skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional dapat terlaksana dengan sangat baik karena perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat nilai yang diperoleh memiliki peningkatan dengan aspek *pre-test treatment* dan *post-test*. Dijelaskan lebih rinci, sebagai berikut :

Tabel 1. Pretest

| No | Kode Sampel | Skor Keterampilan | | Total |
|-----------|-------------|-------------------|------------------|-------|
| | | Mengenal emping | Pembuatan emping | |
| 1 | GN | 33 | 50 | 41 |
| 2 | KD | 33 | 50 | 41 |
| Rata-rata | | | | 41 |

Tabel 2. Treatment

| No | Kode Sampel | Skor Keterampilan | | Total |
|-----------|-------------|-------------------|------------------|-------|
| | | Mengenal emping | Pembuatan emping | |
| 1 | GN | 89 | 72 | 80 |
| | | 100 | 72 | 86 |
| 2 | KD | 78 | 55 | 66 |
| | | 78 | 72 | 75 |
| Rata-rata | | | | 77 |



Tabel. 3 Posttest

| No | Kode Sampel | Skor Keterampilan | | Total |
|------------------|-------------|-------------------|------------------|-----------|
| | | Mengenal emping | Pembuatan emping | |
| 1 | GN | 100 | 83 | 91 |
| 2 | KD | 89 | 83 | 86 |
| Rata-rata | | | | 88 |

Berdasarkan tabel 1. *Pre-test* 2. *Treatment* dan 3. *Post-test* dapat diketahui bahwa pemerolehan kemampuan nilai GN > dibandingkan KD dapat ditinjau dari hasil *treatment* dan *post-test*. Dalam pemerolehan nilai rata-rata *pre-test* siswa memperoleh nilai sebesar 41 yang berada pada kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki kemampuan awal yang memadai dalam pembelajaran keterampilan tata boga khas Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional anak dengan hambatan intelektual. Pada saat dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *treatment* 77 yang berada pada kategori baik. Setelah dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *post-test* yang memperoleh nilai sebesar 88 berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 data perolehan hasil penelitian pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis untuk meningkatkan kemampuan anak dengan hambatan intelektual dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini :

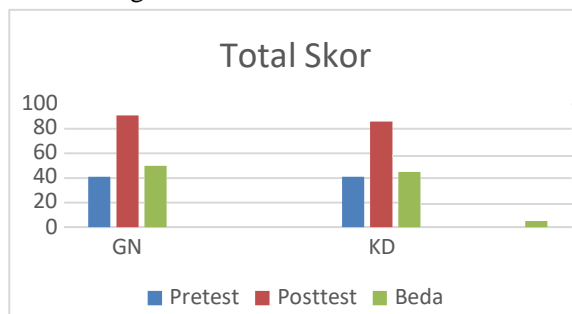


Diagram 1. Skor total Pre-test dan Post-test

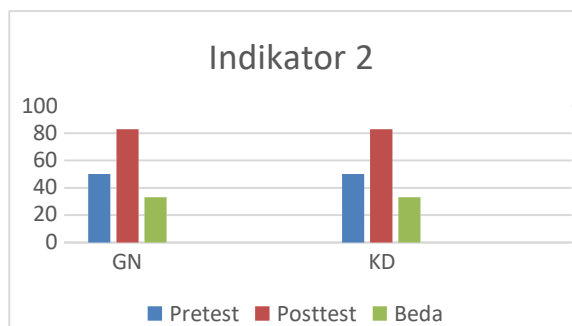


Diagram 2 Skor Pre-test dan Post-test Indikator 2 : Pembuatan emping

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui dari pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis khas Banten untuk meningkatkan kemampuan vokasional menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan kedua target *behavior* yang dilihat dari meningkatkannya skor perolehan rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis khas Banten dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak dengan hambatan intelektual. Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan pembelajaran keterampilan tata boga ini dapat diterapkan pada anak yang belum dapat memahami pembelajaran keterampilan tata boga yang lainnya.

Setelah diperoleh skor, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan Uji Wilcoxon SPSS Statistics versi 23 Windows 8 64 bit, sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Uji Wilcoxon

| Ranks | | |
|-------|-----------|--------------|
| N | Mean Rank | Sum of Ranks |



| | | | | |
|---------------------|----------------|----------------|------|------|
| | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 2 ^b | 1,50 | 3,00 |
| Post Test -Pre Test | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 2 | | |

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan tabel 4 Data yang diuji Wilcoxon dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memiliki selisih negatif yang ditunjukkan pada *negative ranks*. Pada *positive ranks* atau selisih positif bernilai 2 yang artinya ke 2 siswa mengalami peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis untuk meningkatkan kemampuan vokasional dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan tata boga pembuatan emping ceplis Banten dapat meningkatkan kemampuan vokasional pada anak dengan hambatan intelektual kelas V SD di SKh Al-Kautsar Cilegon Banten. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan dan pencapaian hasil belajar siswa pada kedua aspek indikator mengenal emping ceplis khas Banten dan melaksanakan pembuatan emping ceplis khas Banten yaitu memiliki skor *pretest* 41 kategori cukup hingga skor *posttest* 88 kategori sangat baik serta 2 indikator menumbuk/memipihkan dan menggoreng memiliki perbedaan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu memiliki skor *pretest* 50 kategori cukup hingga skor *posttest* 83 kategori sangat baik. Perolehan hasil belajar dibuktikan berdasarkan perolehan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*, serta hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan tata boga emping ceplis Banten dapat meningkatkan kemampuan vokasional pada siswa dengan hambatan pendengaran di kelas V SD SKh Al-Kautsar Cilegon Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. (2013). *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta 13- 14 Juni 2013.
- Aliudin, Anggraeni Dian.(2012). *Nilai Tambah Emping Melinjo Melalui Teknologi Produksi Konvensional Di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*. Tersedia.[Online]: <https://media.neliti.com/media/publications/23250-ID-nilai-tambah-emping-melinjo-melalui-teknologi-produksi-konvensional-di-desa-mene.pdf>. Diakses pada 2019.
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.
- Arsa. (2011). *Pembuatan Emping Melinjo*. Tersedia. [Online]: <http://arsa-tentangkita.blogspot.com/2011/05/pe-mping-melinjo.html?m=1>. Diakses pada 17 Maret 2019.
- Arsal, Thriawaty. (2015). *The Involvement of Women In The Production Emping Melinjo (melinjo chips) to Improve the Economy of Rural Farmer Household*. Tersedia. [Online] : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/4720/4089>. Diakses pada 2019.
- Astati, Lis Mulyati. (2011). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung : Amanah Offset.
- Basri, Hasan. (2000). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Chaniago dan Sirodjudin. (1981). *Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita*. Tersedia. [Online] : <http://www.papahmamah.com/showthread.php?t=>. Diakses pada 2019.
- E, Kosasih. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Febriana, Rangga. (2016). *Strategi Pengolahan Emping Melinjo Kabupaten Pandeglang*. Tersedia. [Online]: <http://repository.untirta.ac.id/TA/KS/KS01/KS0103/2016/KS010300128/strategi-pengolahan-emping-melinjo-pada-warga-belajar-paket-c-di-sanggar-kegiatan-belajar-skb-kabupaten-pandeglang.html>. Diakses pada 2019.
- Guritno. S, Sudaryono, Rahardja. U. (2011). *Theory and Application of IT Research / Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi.



- Iswari, Mega. (2007). *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Siska. (2014). *Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada 17 Februari 2019.
- Lavelle, Fiona. (2017). *The Development and Validation of Measures to Assess Cooking Skills and Food Skills*. Tersedia. [Online] <https://ijbnpa.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12966-017-0575-y?site=ijbnpa.biomedcentral.com>. Diakses pada 2019.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Pusat Penelitian Sosial dan Ilmu Budaya. (2016). *Identifikasi Masalah Rumusan Masalah dan Batasan Masalah*. Tersedia. [Online]: <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>. Diakses pada 16 Februari 2019.
- Puspita, Dwi. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Tersedia. [Online]: <https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran>. Diakses pada 16 Februari 2019.
- Putri Pratiwi, Ratih dan Murtiningsih, Afin. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Reber, Syah. (2009). *Pembelajaran Keterampilan Tata Boga*. Bandung : Remaja Rasda Karya.
- Rosnawati, Ati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta : Luxima Metro Media.
- Ruseffendi, E. T. (1998). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Produser*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Mulya. (2014). *Peningkatan Keterampilan Tataboga*. Jurnal. SLB Kembar Karya I Jakarta Timur. Diakses pada 15 Februari 2019.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudirman. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supangat, A. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Intervensi dan Non Paramedik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryono, Agus. (2012). *Birokrasi dan Kearifan Lokal*. Malang : UB Press.
- Sutiyem. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Emping Melinjo Bagi Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta. Tersedia. [Online] [:file:///C:/Users/Asus%20K40IJ/Downloads/6068-13263-1-SM.pdf](file:///C:/Users/Asus%20K40IJ/Downloads/6068-13263-1-SM.pdf). Diakses pada 2019.
- Syamsi, Ibnu. (2010). *Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 15 Februari 2019.
- Thoha, M. Chabib. (1993). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Wardani IGAK, dkk. (2009). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zahra Putri, Ganita. (2017). *Kearifan Lokal*. Skripsi. Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Diakses pada 16 Februari 2019.